



Analisis Kondisi Peralatan Unit Kerja AVSEC dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan Berdasarkan KP 139 Tahun 2018 di Bandar Udara Banyuwangi

Gunita Aulia¹, Djoko Widagdo²

^{1,2}Sekolah Tinggi Kedirgantaraan Yogyakarta, Indonesia

Jl. Parangtritis No.KM.4,5, Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa, Yogyakarta

Abstract. Aviation is a critical sector that requires high levels of security and safety, with regulations such as KP 139 Year 2018 in Indonesia setting operational standards for Aviation Security (AVSEC). Banyuwangi Airport, as a growing airport, must ensure that its security equipment meets these standards. This study aims to analyze the condition of AVSEC equipment at the airport, assess its compliance with regulations, and provide recommendations for enhancing aviation security and safety. This research employs a qualitative method to describe the condition of Aviation Security (AVSEC) equipment at Banyuwangi Airport and its compliance with KP 139 Year 2018. Data were collected through observation, interviews, and documentation, focusing on the validity and reliability of the data through triangulation. The study was conducted from July 20 to 26, 2024, involving sources from the AVSEC unit. The research steps included obtaining permissions, data collection, observation, interviews, and data analysis to draw conclusions. The research findings indicate that the condition of AVSEC equipment at Banyuwangi Airport reveals that some equipment, such as the X-ray Machine and Walk Through Metal Detector, requires technological upgrades, while other equipment, such as the Hand Held Metal Detector, CCTV System, and Patrolling Vehicle, functions well and meets standards. Although routine maintenance is performed, challenges related to funding and personnel training still need to be addressed. The implementation of Standard Technical Operations (STO) includes equipment feasibility assessments, standard operating procedures, personnel training and certification, as well as routine calibration and maintenance. Performance evaluations are also conducted periodically to ensure that the equipment operates optimally in supporting aviation security.

Keywords: Equipment, AVSEC Unit, Security, Aviation Safety, KP 139 Year 2018, Banyuwangi Airport

Abstrak. Penerbangan merupakan sektor penting yang memerlukan keamanan dan keselamatan tinggi, dengan regulasi seperti KP 139 Tahun 2018 di Indonesia yang mengatur standar operasional Aviation Security (AVSEC). Bandar Udara Banyuwangi, sebagai bandara yang berkembang, harus memastikan peralatan keamanannya sesuai standar ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi peralatan AVSEC di bandara tersebut, menilai kesesuaian dengan regulasi, dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan keamanan dan keselamatan penerbangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan kondisi peralatan Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Banyuwangi dan kesesuaiannya dengan KP 139 Tahun 2018. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada validitas dan reliabilitas data melalui triangulasi. Penelitian dilakukan dari 20 hingga 26 Juli 2024, melibatkan narasumber dari unit AVSEC. Langkah-langkah penelitian mencakup perizinan, pengumpulan data, observasi, wawancara, dan analisis data untuk menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi peralatan AVSEC di Bandar Udara Banyuwangi menunjukkan bahwa beberapa peralatan, seperti X-ray Machine dan Walk Through Metal Detector, memerlukan peningkatan teknologi, sementara peralatan lain seperti Hand Held Metal Detector, CCTV System, dan Patrolling Vehicle berfungsi dengan baik dan memenuhi standar. Meskipun pemeliharaan rutin dilakukan, tantangan terkait pembiayaan dan pelatihan personel masih perlu diatasi. Penerapan Standar Teknis Operasi (STO) mencakup penilaian kelayakan peralatan, penerapan prosedur operasional standar, pelatihan dan sertifikasi personel, serta kalibrasi dan pemeliharaan rutin. Evaluasi kinerja juga dilakukan secara berkala untuk memastikan peralatan berfungsi optimal dalam mendukung keamanan penerbangan.

Kata Kunci: Peralatan, Unit AVSEC, Keamanan, Keselamatan Penerbangan, KP 139 Tahun 2018, Bandara Banyuwangi

1. LATAR BELAKANG

Keamanan dan keselamatan penerbangan merupakan aspek krusial dalam operasional bandara yang melibatkan berbagai pihak, termasuk unit Aviation Security (AVSEC). Unit AVSEC memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan seluruh kegiatan penerbangan berlangsung sesuai dengan standar keamanan yang ditetapkan. Untuk mencapai hal ini, peralatan yang digunakan oleh AVSEC harus selalu dalam kondisi optimal, mengingat peran vitalnya dalam mendeteksi dan mencegah ancaman terhadap penerbangan. Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan menjelaskan bahwa keselamatan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelayakan teknis terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangnya.

Aviation Security (AVSEC) adalah personel keamanan penerbangan yang wajib memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (SKTP) dan bertanggung jawab di bidang keamanan penerbangan (Peraturan Direktur Jenderal Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab 1 Butir 9). Tugas dan fungsi AVSEC meliputi menjamin keamanan, keselamatan, serta keteraturan dan efisiensi penerbangan, termasuk terhadap awak pesawat udara. Peran AVSEC adalah memberikan keamanan penerbangan yang optimal, serta memastikan keamanan dan kenyamanan penumpang dengan kualitas tinggi dan responsif (Jasfadinar, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan KP 139 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tanggung Jawab AVSEC, standar peralatan dan prosedur telah ditetapkan yang harus dipenuhi oleh unit AVSEC di setiap bandara. Namun, dalam implementasinya di Bandara Banyuwangi, ditemukan variasi dalam kondisi fisik dan fungsionalitas peralatan AVSEC. Survei yang dilakukan pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa beberapa peralatan utama seperti X-ray scanner dan metal detector masih berfungsi dengan baik, sementara perangkat lain seperti handheld metal detector menunjukkan penurunan performa. Frekuensi perbaikan peralatan ini telah meningkat dalam dua tahun terakhir, menunjukkan kebutuhan akan pembaruan atau perawatan yang lebih intensif. Lebih lanjut, audit internal dari otoritas bandara menunjukkan bahwa sebagian besar peralatan masih sesuai dengan regulasi KP 139 Tahun 2018, meskipun ada alat tertentu yang mulai ketinggalan teknologi, seperti alat deteksi bahan peledak yang tidak lagi memenuhi standar terbaru. Hal ini menimbulkan risiko terhadap efektivitas keamanan, yang memerlukan perhatian segera.

Data juga menunjukkan bahwa frekuensi inspeksi dan perawatan peralatan AVSEC di Bandara Banyuwangi dilakukan setiap tiga bulan sekali. Namun, terkadang kerusakan peralatan tidak dapat segera diperbaiki karena keterbatasan suku cadang, menyebabkan downtime peralatan yang lebih lama dari yang diharapkan dan berpotensi mengganggu operasional keamanan. Dari sisi investasi, Bandara Banyuwangi telah mengalokasikan 15% dari total anggaran operasional tahun 2023 untuk pembaruan peralatan AVSEC, termasuk pembelian teknologi terbaru seperti body scanner dan upgrade sistem pengawasan CCTV. Namun, ada kekurangan dalam alokasi dana untuk pemeliharaan peralatan, sehingga beberapa alat masih beroperasi di bawah kapasitas optimal.

Meskipun tingkat insiden keamanan di Bandara Banyuwangi relatif rendah, hanya satu insiden keamanan minor yang tercatat dalam lima tahun terakhir, kondisi peralatan yang menurun dapat mengurangi keandalan AVSEC dalam menghadapi ancaman potensial. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi peralatan AVSEC dan percepatan pembaruan teknologi, serta peningkatan pelatihan bagi petugas AVSEC. Ketersediaan suku cadang dan dukungan teknis juga perlu ditingkatkan untuk mengurangi downtime peralatan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi peralatan AVSEC di Bandara Banyuwangi dan rekomendasi yang diperlukan untuk memastikan peralatan tersebut memenuhi standar yang ditetapkan dalam KP 139 Tahun 2018. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandara Banyuwangi.

2. KAJIAN TEORITIS

Bandar Udara

Undang-Undang Penerbangan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 mengatur: Bandar udara adalah suatu wilayah darat dan/atau perairan dengan batas tetap yang digunakan sebagai tempat lepas landas dan mendaratnya pesawat udara serta tempat pendaratan penumpang. Bandar udara juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti terminal penumpang, fasilitas kargo, hanggar pesawat, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya.

AVSEC atau *Aviation Security*

AVSEC atau *Aviation Security* bukanlah *Security* pada umumnya seperti Satpam, *Security Bank*, *Security Mall*. Namun AVSEC memiliki pendidikan khusus untuk mendapatkan keahlian dibidang pengamanan. AVSEC bisa disebut juga dengan Polisi Bandara dimana tugas dan tanggung jawabnya adalah mengamankan, melindungi juga menangkal gangguan-gangguan yang dapat membahayakan regulasi penerbangan (Hartanto et al, 2019).

Menurut (Rahayu dan Rahimuddin, 2023).Peralatan Avsec yaitu alat bantu bagi petugas untuk memperlancar proses pelayanan pemeriksaan, memberikan kenyamanan, kemudahan serta keakuratan. Peralatan Avsec yang dipergunakan oleh petugas pengamanan bandar udara yaitu : Mesin X-ray, Walk- Through Metal Detector (WTMD), Metal Detector, Explosive Detecto, ruang CCTV, Hand Held Metal Detector (HHMD), Perimeter, alat komunikasi, Kendaraan roda 2 (dua) dan 4 (empat).

Aviation Securitydalam melakukan tugasnya untuk keamanan dan keselamatan penerbangan biasanya melakukan pemeriksaan terhadap penumpang dengan peralatan penunjang yang dimiliki di setiap Security Check Poin1 dan 2 (Sholiha, 2023).

Keselamatan (safety)

ICAO (International Civil Aviation Organization) mendefinisikan keselamatan (safety) sebagai kondisi dimana resiko terjadinya cedera bagi seseorang ataupun resiko terjadinya kerusakan atas sesuatu telah di kurangi dan di pertahankan pada tingkat yang telah ditentukan atau pada tingkat lebih rendah dengan melakukan identifikasi bahaya (hazard) dan proses manajemen resiko secara berkesinambungan. Jadi, keamanan dan keselamatan penerbangan adalah suatu kondisi untuk mewujudkan penerbangan dilaksanakan secara aman dan selamat sesuai dengan rencana penerbangan. Keselamatan merupakan prioritas utama dalam dunia penerbangan, tidak ada kompromi dan toleransi.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan menjelaskan bahwa keselamatan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelayakan teknis terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangnya (Adam dan Haryati, 2020).

Standar Teknis Operasi

Standar Teknis Operasi adalah seperangkat prosedur dan pedoman yang ditetapkan untuk memastikan bahwa suatu tugas atau aktivitas dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan. STO umumnya digunakan di berbagai bidang, seperti industri, militer, dan layanan kesehatan, untuk memastikan konsistensi, keamanan, dan efisiensi dalam menjalankan berbagai operasi. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Nomor : KP 139 tahun 2018 Standar teknis operasi merupakan kriteria peralatan utama yang harus dipenuhi oleh peralatan keamanan penerbangan untuk dapat dioperasikan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif berdasarkan Sugiyono (2018), yang menekankan makna daripada generalisasi, di mana peneliti menjadi instrumen utama dan data dikumpulkan melalui triangulasi teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 hingga 26 Juli 2024 di PT Angkasa Pura II, unit Aviation Security di Bandar Udara Banyuwangi. Subjek penelitian meliputi personel di unit Aviation Security, yaitu Gomgom Aprianto Halomoan (Asst. Manager of Airport Security), Andri Kurniawan (Chief of Airport Security), Wahyu Hidayat (Asst. Chief of Airport Security), Mira Ariyani (Officer), dan Diyah Rohmatika (Officer), dengan objek penelitian adalah Bandar Udara Banyuwangi. Peneliti mengevaluasi kondisi peralatan AVSEC yang layak digunakan serta memenuhi kebutuhan operasional untuk mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan di bandara tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan Kondisi Peralatan Unit Kerja Aviation Security (AVSEC) dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan Berdasarkan KP 139 Tahun 2018 di Bandar Udara Banyuwangi

Kondisi peralatan unit kerja Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Banyuwangi umumnya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam KP 139 Tahun 2018. Dalam perbandingan antara kondisi peralatan unit kerja Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Banyuwangi dan standar yang ditetapkan dalam KP 139 Tahun 2018, terdapat beberapa aspek yang dapat dicermati. Berdasarkan KP 139 Tahun 2018, peralatan seperti X-ray machine, metal detector, dan peralatan pemindai tubuh harus memenuhi standar teknis yang ketat untuk memastikan efektivitas dalam mendeteksi ancaman terhadap keamanan penerbangan. Di Bandar Udara Banyuwangi, peralatan tersebut umumnya sudah sesuai dengan standar tersebut. Namun, perbedaan utama terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas beberapa peralatan guna mengikuti perkembangan teknologi dan ancaman yang semakin kompleks. Meskipun peralatan yang ada saat ini sudah memenuhi persyaratan dasar, KP 139 Tahun 2018 menekankan pentingnya pembaruan teknologi untuk menghadapi ancaman yang lebih canggih, yang mana ini menjadi area prioritas yang perlu diperhatikan lebih lanjut di Bandar Udara Banyuwangi. Selain itu, standar KP 139 Tahun 2018 juga mengatur tentang pemeliharaan dan pengawasan yang harus dilakukan secara berkala, yang sejalan dengan praktik pemeliharaan dan pengawasan di Bandar Udara Banyuwangi. Meskipun dokumentasi dan sistem manajemen risiko sudah diterapkan dengan baik di lapangan, tantangan dalam pembiayaan dan pengadaan

peralatan serta pelatihan personel tetap harus diatasi untuk memenuhi semua persyaratan standar secara optimal.

Tabel 1 Perbandingan Kondisi Peralatan AVSEC dengan Standar KP 139 Tahun 2018

No	Nama Alat	Kondisi di Bandar Udara Banyuwangi	Standar KP 139 Tahun 2018	Keterangan
1	X-ray Machine	Berfungsi, tetapi perlu peningkatan	Memenuhi standar teknis untuk deteksi ancaman	Perlu pembaruan untuk mengikuti perkembangan teknologi
2	Walk Through Metal Detector	Berfungsi normal	Memenuhi standar deteksi logam	Beroperasi efektif, rutin diuji namun beberapa kali terjadi masih berbunyi walaupun penumpang melepas semua barangnya.
3	Hand Held Metal Detector	Berfungsi baik	Memenuhi standar deteksi logam genggam	Akurat dalam mendeteksi objek logam
4	CCTV System	Berfungsi baik	Memenuhi standar kualitas gambar dan sinyal	Gambar jernih, tanpa gangguan sinyal
5	Patrolling Vehicle	Kondisi baik	Memenuhi standar operasional kendaraan	Siap digunakan untuk pengawasan area airside

Tabel 1 membandingkan kondisi peralatan AVSEC di Bandar Udara Banyuwangi dengan standar KP 139 Tahun 2018. X-ray Machine di bandara berfungsi namun memerlukan peningkatan untuk mengikuti perkembangan teknologi, sedangkan standar teknis deteksi ancaman telah terpenuhi. Walk Through Metal Detector beroperasi dengan normal dan memenuhi standar deteksi logam, meskipun terkadang berbunyi ketika penumpang melepas semua barangnya. *Hand Held Metal Detector* berfungsi baik dan sesuai dengan standar deteksi logam genggam, dengan akurasi yang tinggi dalam mendeteksi objek logam. *CCTV System* berfungsi dengan baik, memenuhi standar kualitas gambar dan sinyal, serta memberikan gambar yang jernih tanpa gangguan sinyal. *Patrolling Vehicle* juga berada dalam kondisi baik, memenuhi standar operasional kendaraan, dan siap digunakan untuk pengawasan area *airside*. Secara keseluruhan, sebagian besar peralatan memenuhi standar yang ditetapkan, namun beberapa peralatan seperti *X-ray Machine* dan *Walk Through Metal Detector* memerlukan perhatian lebih untuk peningkatan dan perbaikan operasional.

Dalam operasional sehari-hari, proses pemeliharaan dan pengawasan dilakukan dengan hati-hati melalui pemeriksaan rutin dan pemeliharaan preventif serta korektif. Setiap hari, peralatan seperti X-ray diperiksa keadaannya dan dicatat dalam aplikasi AVSEC sebelum digunakan, yang menunjukkan adanya sistem dokumentasi yang baik. Evaluasi kinerja peralatan dilakukan secara rutin untuk memantau efektivitasnya dan mengidentifikasi masalah. Meski saat ini tidak ada tantangan besar yang dihadapi, terdapat beberapa isu seperti kerusakan pada X-ray dan kekurangan layar monitor yang pernah terjadi. Sistem manajemen risiko juga diterapkan dengan baik, termasuk identifikasi potensi risiko, evaluasi dampaknya, dan

pelaksanaan tindakan mitigasi untuk memastikan ketersediaan dan keandalan peralatan. Pembiayaan untuk pengadaan dan pemeliharaan peralatan serta pelatihan personel secara berkelanjutan merupakan tantangan yang harus diatasi untuk menjaga kualitas dan efektivitas peralatan AVSEC di Bandar Udara Banyuwangi.

Tabel 2 Daily Check Kondisi Alat AVSEC

No	Nama Alat	Pemeriksaan Harian	Keterangan
1	X-ray Machine	Pemeriksaan fungsional dan visual	Memastikan tidak ada kerusakan dan berfungsi baik
2	Walk Through Metal Detector	Pemeriksaan deteksi logam	Menyaring logam menggunakan objek standar untuk memastikan kinerja
3	Hand Held Metal Detector	Pemeriksaan deteksi logam genggam	Menguji dengan berbagai objek logam untuk akurasi
4	CCTV System	Pemeriksaan tampilan gambar dan sinyal	Memastikan gambar jelas dan sinyal stabil
5	Patrolling Vehicle	Pemeriksaan fungsional dan kondisi kendaraan	Memastikan kendaraan dalam kondisi siap pakai

Tabel 3 Kegiatan Kalibrasi Mingguan

No	Nama Alat	Kalibrasi Mingguan	Keterangan
1	X-ray Machine	Kalibrasi untuk deteksi ancaman dan kualitas gambar	Memastikan hasil deteksi sesuai dengan standar
2	Walk Through Metal Detector	Kalibrasi sensitivitas deteksi logam	Menyesuaikan sensitivitas untuk mendeteksi berbagai jenis logam
3	Hand Held Metal Detector	Kalibrasi sensitivitas deteksi logam genggam	Memastikan akurasi dalam mendeteksi logam kecil
4	CCTV System	Kalibrasi fokus dan resolusi kamera	Memastikan kualitas gambar sesuai standar dan tidak ada distorsi
5	Patrolling Vehicle	Kalibrasi sistem navigasi dan kontrol kendaraan	Memastikan sistem navigasi dan kontrol kendaraan berfungsi dengan baik

Pemeriksaan harian dan kalibrasi mingguan adalah langkah krusial dalam menjaga kinerja peralatan unit kerja Aviation Security (AVSEC) di Bandar Udara Banyuwangi. Setiap hari, pemeriksaan fungsional dan visual dilakukan pada peralatan seperti X-ray machine, Walk Through Metal Detector, Hand Held Metal Detector, CCTV System, dan Patrolling Vehicle. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik tanpa adanya kerusakan yang dapat mempengaruhi efektivitas deteksi dan operasional. Selain itu, kalibrasi mingguan juga dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peralatan beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kalibrasi ini meliputi penyesuaian sensitivitas pada metal detector, pengaturan fokus dan resolusi pada CCTV system, serta penyesuaian sistem navigasi pada patrolling vehicle. Dengan rutin melakukan pemeriksaan harian dan kalibrasi mingguan, Bandar Udara Banyuwangi dapat memastikan bahwa semua peralatan AVSEC tidak hanya berfungsi secara optimal tetapi juga dapat menghadapi ancaman keamanan dengan efektivitas yang tinggi. Langkah-langkah ini mendukung pemeliharaan standar keamanan yang ketat dan membantu dalam menjaga keselamatan penerbangan.

Tabel 4. Gambar Alat dan Kondisinya

No	Nama Alat	Gambar	Keterangan
1	X-ray Machine		Peralatan berfungsi namun membutuhkan peningkatan untuk menghadapi ancaman terbaru. Terdapat beberapa kerusakan yang pernah terjadi.
6	Walk Through Metal Detector (WTMD)		Berfungsi dengan baik, namun terkadang berbunyi ketika penumpang sudah melepaskan semua barangnya
7	Hand Held Metal Detector (HHMD)		Berfungsi baik dalam mendeteksi logam genggam. Diuji dengan berbagai objek logam dengan hasil akurat.
8	CCTV System		Berfungsi baik dengan tampilan gambar yang jernih dan tanpa gangguan sinyal.
11	Patrolling Vehicle		Kendaraan dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk pengawasan area airside.

Tabel tersebut memberikan ringkasan kondisi berbagai peralatan keamanan di Bandar Udara Banyuwangi. X-ray Machine berfungsi namun memerlukan peningkatan untuk menghadapi ancaman terbaru dan terdapat sedikit kerusakan yang pernah terjadi. Walk Through Metal Detector (WTMD) beroperasi dengan baik secara umum, tetapi beberapa kali berbunyi saat penumpang telah melepaskan semua barangnya, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Hand Held Metal Detector (HHMD) menunjukkan performa yang sangat

baik, dengan akurasi tinggi dalam mendeteksi objek logam dan diuji secara menyeluruh dengan hasil yang memuaskan.

Sementara itu, CCTV System berfungsi dengan optimal, menghasilkan gambar yang jernih tanpa gangguan sinyal, yang mendukung pengawasan yang efektif. Patrolling Vehicle dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk pengawasan area airside, memastikan mobilitas yang diperlukan untuk keamanan operasional. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar peralatan berfungsi dengan baik, beberapa peralatan seperti X-ray Machine dan WTMD memerlukan perhatian khusus untuk pemeliharaan dan peningkatan guna menjaga standar keamanan yang tinggi.

Mendeskripsikan Penerapan Standar Teknis Operasi Terhadap Kelayakan Peralatan Unit Kerja Aviation Security (AVSEC) dalam Menunjang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Banyuwangi

Penerapan Standar Teknis Operasi (STO) di Bandar Udara Banyuwangi merupakan bagian integral dari upaya menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan. STO ini mengatur berbagai aspek operasional untuk memastikan bahwa semua peralatan yang digunakan oleh unit kerja Aviation Security (AVSEC) memenuhi spesifikasi teknis dan berfungsi dengan optimal.

a. Penilaian Kelayakan Peralatan

STO di Bandar Udara Banyuwangi mencakup penilaian kelayakan peralatan berdasarkan spesifikasi teknis yang ditetapkan dalam regulasi. Setiap peralatan harus memenuhi standar yang ditentukan untuk memastikan bahwa fungsinya tidak hanya efektif tetapi juga aman digunakan. Penilaian ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi fisik dan teknis peralatan, memastikan bahwa tidak ada kerusakan atau keausan yang dapat memengaruhi kinerja.

b. Prosedur Operasional Standar (POS)

Untuk menjamin bahwa peralatan AVSEC digunakan secara efektif, prosedur operasional standar (POS) diterapkan. POS ini mencakup panduan detail tentang cara menggunakan peralatan dengan benar, prosedur darurat, dan langkah-langkah pemeliharaan rutin. POS bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan operasional dan memastikan konsistensi dalam penggunaan peralatan.

c. Pelatihan dan Sertifikasi Personel

Pelatihan dan sertifikasi bagi personel adalah komponen penting dalam penerapan STO. Personel AVSEC harus dilatih secara berkala untuk mengoperasikan peralatan dengan benar dan aman. Sertifikasi diberikan setelah personel menunjukkan pemahaman dan

keterampilan yang diperlukan. Hal ini memastikan bahwa setiap anggota tim tidak hanya memahami prosedur tetapi juga dapat menerapkannya secara efektif.

d. Kalibrasi dan Pemeliharaan Peralatan

Kalibrasi dan pemeliharaan peralatan dilakukan secara rutin, biasanya sebelum setiap operasi penerbangan. Proses ini meliputi pembersihan peralatan, pemeriksaan fungsional untuk memastikan bahwa semua komponen berfungsi dengan baik, serta penggantian bagian yang sudah aus atau rusak. Jika ditemukan kendala serius yang mempengaruhi operasional peralatan, penggantian dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, yang termasuk evaluasi biaya dan sertifikasi ulang.

e. Evaluasi Kinerja Peralatan

Evaluasi kelayakan peralatan merupakan bagian dari proses pemantauan berkelanjutan. Kinerja peralatan harus dipantau secara berkala untuk memastikan bahwa semua peralatan tetap memenuhi standar yang berlaku. Evaluasi ini membantu dalam mendeteksi dan mengatasi masalah secara proaktif, mencegah potensi gangguan yang dapat memengaruhi keselamatan penerbangan.

Dengan penerapan STO yang ketat, Bandar Udara Banyuwangi dapat memastikan bahwa peralatan AVSEC yang digunakan tidak hanya memenuhi standar teknis tetapi juga berfungsi dengan baik untuk mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. Proses ini melibatkan penilaian kelayakan, penerapan POS, pelatihan personel, pemeliharaan rutin, dan evaluasi kinerja secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Adham, Z., & Haryati, E. S. (2023). Analisis sistem kerja unit Aviation Security (AVSEC) dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Wamena Papua. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1). Retrieved from <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea>
- Hartono, H., Susanto, P. C., & Hermawan, M. A. (2019). Personel Aviation Security menjaga keamanan di bandar udara. *Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, 16(2).
- International Civil Aviation Organization (ICAO). (2018). *Annex 17 to the Convention on International Civil Aviation: Security - Safeguarding international civil aviation against acts of unlawful interference*. ICAO.
- Jasfadinar, R. (2020). Peran Aviation Security dalam meningkatkan keamanan penerbangan di Bandara Soekarno-Hatta. *Jurnal Keamanan Penerbangan*, 12(2), 45-56.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KP 139 Tahun 2018 tentang persyaratan dan tanggung jawab AVSEC. (2018). Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan. (2001).

Rahayu, R. A., & Rahimudin. (2023). Analisis kinerja petugas Aviation Security (AVSEC) dalam menangani keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Tebelian Sintang. *Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan*, 5(1), 45.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Syafiuddin, M., & Sholiha. (2022). Analisis kondisi peralatan unit kerja Aviation Security dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan di Security Check Point 1 dan 2 Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(3), 139-147. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i3.256>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 tentang penerbangan. (2009). Sekretariat Negara Republik Indonesia.